

**NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**oleh
SYIFAAUR ROHMAH
NIM. 1617402128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM FILM KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG

Syifaaur Rohmah

NIM. 1617402128

ABSTRAK

Nilai merupakan hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat berarti sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Pendidikan merupakan sesuatu yang harus diperhatikan. Pendidikan menjadi tolak ukur perubahan tingkah laku peserta didik. Pendidikan memiliki tanggungjawab yang besar terhadap persoalan manusia. Pendidikan dituntut untuk melahirkan generasi yang cerdas intelektual dan religius. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk membentuk karakter anak bangsa untuk menjadi pribadi yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu dengan menrapkan pendidikan profetik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memfokuskan pada nilai pendidikan profetik yang terdapat dalam film kehormatan di balik kerudung. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kalimat naratif. Perolehan data dilakukan dengan menggali data dari sumber utama yaitu film *Kehormatan di Balik Kerudung*, tulisan-tulisan yang berisi tentang pendidikan profetik, dan sumber sekunder seperti buku-buku, artikel, jurnal, dan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan data yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan profetik dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung* merujuk pada tiga pilar pendidikan profetik yakni pilar transendensi, pilar humanisme, dan pilar liberasi.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Profetik, Film Kehormatan di Balik Kerudung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai untuk mewujudkan manusia yang lebih baik. Pendidikan adalah alat untuk mengangkat derajat dan kualitas bangsa. Pendidikan juga menjadi tonggak peradaban bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Pendidikan diperlukan dan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anak-anak mereka.¹

Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, *al-tarbiyah* adalah lebih tepat digunakan dalam terminologi pendidikan Islam. Menurut lafal *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata yakni, *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh; *rabiya-yarbu* dengan wazan *khafiya-yakhfa* yang berarti menjadi besar; dan *rabba-yarabbu* dengan wazan *madda-yamuddu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.

¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15-16.

Dengan begitu, ia menyimpulkan bahwa pendidikan (*al-tarbiyah*) terdiri atas empat unsur: pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang *baligh*; kedua, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam; ketiga, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya; keempat, proses ini dilaksanakan secara bertahap sebagaimana diisyaratkan oleh al-Baidhawi dan al-Raghib, dengan sedikit demi sedikit hingga sempurna.²

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.³ Maka dari itu, setiap pendidik harus sadar dan mengerti tujuan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan sesuai.

Namun, perkembangan zaman dan teknologi kini membuat krisis moral anak bangsa yang menyebabkan kenakalan remaja yang beranekaragam. Anak pada zaman milenial kurang memiliki etika yang baik serta bersikap hedonistik, kapitalistik, dan materialistik. Untuk itu, perlu adanya media untuk mempermudah dalam penyampain dan penerapan nilai pendidikan yang sesuai. Media yang dapat digunakan di zaman yang canggih ini salah satunya melalui audio visual (film). Film merupakan media yang ada gambarnya dan

²Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), II, hlm. 147-148.

³Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,...,hlm. 25.

suaranya. Selain itu, film dapat mempermudah dalam memahami sesuatu. Maka teknologi dapat memberikan manfaat bagi pendidikan. Film sendiri adalah "...karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa audiovisual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya (UU No 8 tahun 1992)."⁴

Pada dasarnya jati diri bangsa dipengaruhi oleh perkembangan sistem nilai yang dianut dan dipahami, yang senantiasa berubah secara dinamis mengikuti paradigma yang berlaku.⁵ Dengan demikian, perlu adanya penerapan nilai pendidikan yang sesuai agar dapat terbentuk kehidupan yang ideal. Nilai menurut Milton Roceach dan James Bank dalam Kartawisastra adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Sedangkan menurut Fraenkel dalam Kartawisastra, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan

⁴Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal, *Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter 'The Look of Silence: Senyap'*, Jurnal komunikasi, Volume 11, Nomor 2, April 2017, hlm. 138, diakses pada tanggal 13 November 2018.

⁵Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2012), I, hlm. 42.

dipertahankan.⁶Nilai sangatlah penting dalam kehidupan ini, karena dengan adanya nilai maka kehidupan akan berjalan dengan baik sehingga dapat menjadikan kehidupan yang tentram dan aman.

Pendidikan profetik diperlukan saat ini agar tercapai tujuan pendidikan secara utuh. Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*).⁷Pendidikan Islam dan pendidikan profetik itu saling mempengaruhi serta saling melengkapi. Sebab pendidikan Islam merupakan proses perubahan menuju ke arah yang positif. Jika setiap manusia menerapkan pendidikan profetik dan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari maka kehidupannya akan ideal dan tidak hanya memikirkan dunia saja, namun juga memikirkan kehidupan abadi kelak. Sebab, profetik itu kenabian atau berkenaan dengan nabi. Jadi pendidikan profetik itu pendidikan dimana nabi sebagai suri teladan dalam menjalani kehidupan ini. Dan dengan adanya pendidikan Islam maka pendidikan profetik akan lebih lengkap dengan adanya dasar-dasar yang sesuai.

Pendidikan profetik berorientasi untuk memanusiakan peserta didik menjadi manusia secara utuh dalam aspek dzhohir-batinnya, jiwa-raganya, pribadi-sosialnya, dan dunia-akhiratnya. Semua dikembangkan secara integratif sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang kepribadian atau karakternya secara utuh sehingga terwujud profil manusia yang beriman,

⁶Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa, ...*, hlm. 46-47.

⁷Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016), I, hlm. 36.

bertakwa, yang tangguh, solidaritasnya tinggi, simpati, empati, adil, dan amanah sehingga tidak korup saat mendapatkan mandat dan tugas.⁸ Seperti dalam film kehormatan di balik kerudung, di dalamnya terdapat nilai pendidikan profetik. Film tersebut adalah film drama Indonesia yang dirilis tanggal 27 Oktober 2011. Film tersebut menceritakan tentang seorang wanita yang memiliki keikhlasan yang luar biasa mau berbagi suami dengan yang lain (dimadu).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan tersebut, maka penulis meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana nilai pendidikan profetik dalam film kehormatan di balik kerudung. Maka dari itu, peneliti mengambil judul tentang “Nilai Pendidikan Profetik dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung.”

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul maka kiranya penulis perlu menuliskan pengertian yang terkait dengan masalah yang akan penulis laksanakan, yaitu:

1. Nilai Pendidikan Profetik

Nilai merupakan hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat berarti sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁹ Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai

⁸Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, ..., hlm. 37.

⁹Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Penertbit Gava Media, 2015), I, hlm. 10.

sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya. Karena nilai tidak bernilai, kalau manusia tidak ada. Sumber nilai bukan budi (pikiran) tapi hati (perasaan), dengan begitu nilai bersifat subjektif.¹⁰ Karena segala sesuatu yang bersumber dari hati itu tergantung pada orang yang merasakan, jadi sangatlah subjektif. Akan tetapi rasa itu ada karena gejala yang ada merangsang alat indra kemudian terjadi pengolahan otak (pikiran) untuk selanjutnya diteruskan ke hati. Namun, setiap manusia itu memiliki rasa yang berbeda, hal tersebutlah yang menjadikannya bersifat subjektif.

Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*).¹¹ Jadi, nilai pendidikan profetik merupakan hal yang penting dalam dimensi pendidikan untuk menghasilkan dan membentuk karakter generasi yang kuat dan stabil dengan tujuan dapat memiliki kehidupan yang ideal.

2. Film Kehormatan di Balik Kerudung

Film yang berdurasi 105 menit ini tidaklah sederhana dalam membuatnya, karena film yang dibuat diangkat dari sebuah novel yang dalam memvisualisasikannya penuh dengan lika-liku cerita yang panjang. Lokasi Bromo dipilih karena keindahannya yang penuh misteri, bertepatan shooting film ini dilakukan pada saat musim badai pasir. Visualisasi yang

¹⁰Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik, ...*, hlm. 114.

¹¹Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik, ...*, hlm. 36.

terekam, justru memperkuat pesan pencitraan film Kehormatan di Balik Kerudung. Sebagai kelengkapan lokasi-lokasi lainnya, pilihan landscape selalu diutamakan.

Film Kehormatan di Balik Kerudung di rilis pada tanggal 27 Oktober 2011 dipersembahkan untuk pecinta film remaja, dewasa hingga orang tua menjelang hari besar Idul Adha. Film ini melibatkan beberapa pemain didalamnya, diantaranya ada pemain utama yaitu Donita, Andhika Pratama, dan Ussy Sulistiaawaty, sedangkan pemeran pendukung yaitu Nadya Almira, Jordi Onsu, Iwa rasya, Erlin Sarlinton, Tuti Kembang Mentari, dan HS. Abdullah Ali.

Film tersebut memiliki alur campuran (alur maju mundur). Pertama-tama menceritakan perjalanan Syahdu pergi ke rumah kakeknya di Pekalongan. Pertemuan singkat yang terjadi antara Syahdu dan Ifand dalam perjalanan membuat mereka saling tertarik dan saling cinta, bahkan jiwa mereka sudah saling mengisi, walaupun Syahdu belum sempat mengenal namanya. Sesampai di rumah kakeknya Syahdu menginap di Kamar ibunya dulu, di kamar itu Syahdu membayangkan ibunya dulu berdandan depan cermin yang sekarang dipakainya. Di tempat itu pula Syahdu melamun tentang pertemuannya dengan Ifand. Tidak hanya itu, Syahdu saat ini tidak hanya hidup bersama Ifand dan Sofia sering melamun atau mengenang kejadian-kejadian pada waktu Sofia dan Syahdu sudah sama-sama menjadi istri Ifand. Syahdu merasa malu karena ia tidak bisa seperti Sofia. Klimaks yang terjadi adalah perginya Syahdu, istri

nomer duanya Ifand dari rumah yang mereka tempati bersama Ifand dan Sofia. Syahdu pergi karena ia merasa tidak ada apa-apanya di bandingkan dengan Sofia yang memiliki segalanya. Ia iri terhadap Sofia yang berhati mulia, sabar, ikhlas, tegar dalam menghadapi segala sesuatu yang menimpa dirinya dan keluarganya. Disamping itu Syahdu pergi karena adanya pertengkaran dengan Ifand, ia ingin memiliki Ifand seutuhnya. Syahdu pergi menuju rumah orang tuanya, tetapi dalam perjalanan ia mengalami kecelakaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan ini adalah “Apa saja nilai pendidikan profetik dalam film kehormatan di balik kerudung?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui nilai pendidikan profetik yang ada dalam film kehormatan di balik kerudung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yakni untuk mengetahui cara mengungkap pendidikan profetik yang terdapat dalam film kehormatan

di balik kerudung dengan menggunakan teori *semiotik* (model penelitian yang memperhatikan tanda-tanda).

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca mengenai nilai pendidikan profetik yang terdapat dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung*.
- 2) Dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang mengkaji tentang pendidikan profetik dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung*.
- 3) Dapat dijadikan sumber ilmiah bagi para pendidik, civitas akademika, maupun orang tua untuk mengetahui pendidikan profetik dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung*.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil- hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dari kontribusi peneliti. Selain itu juga, berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinilitas atau keaslian penulis. Sebelum penelitian dilakukan, memang sudah ada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan perbedaan. Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan,

berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam karya seni maupun suatu kegiatan sudah banyak dikaji diantaranya yaitu:

Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bidadari Bermata Bening dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI, karya Mila Trisni Rahayani IAIN Purwokerto menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel tersebut yang mengerucut menjadi tiga dimensi. Pertama, dimensi Transendensi, kedua Humanisasi dan ketiga Liberasi.¹² Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Mila Trisni Rahayani yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film sedangkan karya Mila meneliti pada Novel. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai pendidikan profetik dalam suatu karya.

Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Sang Kiai, karya Elani Dwi Lestari IAIN Purwokerto menjelaskan bahwa terdapat nilai pendidikan profetik dalam film Sang Kiai terbagi menjadi tiga nilai yaitu nilai 1) nilai transendensi, nilai pendidikan yang terikat hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dimana dalam Film *Sang Kiai* adanya nilai iman dan taqwa, tawakal, taubat, sabar serta syukur. 2) nilai humanisasi, nilai pendidikan yang terikat hubungan antara manusia dengan manusia. Dimana dalam Film *Sang Kiai* adanya nilai kasih sayang, *birrul walidain*, bijaksana, baik sangka (*husnuzan*), juga persaudaraan dan persamaan. 3) nilai liberasi, nilai pendidikan yang menganjurkan seseorang untuk terbebas atupun membebaskan seseorang dari segala sesuatu yang mampu mendatangkan keburukan. Didalam film terdapat

¹²Mila Trisni Rahayani, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*”, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018, hlm.vii.

nilai *syaja'ah* dan tolong menolong.¹³ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi karya Elani Dwi Lestari yakni terletak pada filmnya. Persamaannya yakni meneliti mengenai nilai pendidikan profetik di dalam film.

Skripsi Masrur Hasan IAIN Purwokerto yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*” menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Rihlah tersebut diantaranya yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai kemasyarakatan. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Masrur Hasan yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film sedangkan karya Masrur Hasan meneliti pada kegiatan Rihlah Taman Pendidikan Al-Qur’an. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

¹³Elani Dwi Lestari, Skripsi “*Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Sang Kiai*”, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 14.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yakni:

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, akan dipaparkan mengenai teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini. Diantaranya dipaparkan teori tentang nilai pendidikan profetik terdiri dari pengertian nilai, pengertian pendidikan profetik, tujuan pendidikan profetik, lembaga pendidikan profetik, pilar pendidikan profetik, metode pendidikan profetik. Dan teori tentang konsep film terdiri dari definisi film, fungsi film, jenis-jenis film, unsur-unsur film.

Bab III Metode Penelitian, yaitu terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi deskripsi film Kehormatan di Balik Kerudung yang terdiri dari ringkasan cerita film, tokoh dan penokohan, latar/setting film, analisis nilai pendidikan profetik dalam film Kehormatan di Balik Kerudung, analisis metode pendidikan profetik dalam film Kehormatan di Balik Kerudung.

Bab V Penutup, yakni berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam film Kehormatan di Balik Kerudung terdapat nilai pendidikan profetik yang terbagi menjadi dua golongan yaitu, pilar transendensi dan pilar humanisasi. Transendensi merupakan terjemahan dari *tu'minuna billah* yang berarti beriman kepada Allah. Humanisasi atau kemanusiaan adalah pandangan hidup yang lebih mengedepankan aspek memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian manusia.

Nilai transendensi dalam film Kehormatan di Balik Kerudung yaitu: 1) sholat; 2) pernikahan; 3) ikhlas. Sedangkan nilai humanisasinya adalah: 1) kasih sayang ibu kepada anaknya; 2) kasih sayang nenek kepada cucunya; 3) kasih sayang adik kepada kakaknya; 4) kasih sayang suami kepada istrinya; 5) saling menghormati; 6) pemaaf.

B. Saran

Proses penelitian yang ringkas dalam rangka menelusuri nilai pendidikan profetik dalam film Kehormatan di Balik Kerudung semoga skripsi ini memberikan manfaat pengetahuan tentang nilai pendidikan profetik. Besar harapan penulis semoga bisa memberikan saran yang bermanfaat kedepannya.

1. Saran bagi pendidik, tentunya bagi pendidik harus banyak memiliki kreatifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Banyak nilai-nilai yang dapat diambil dalam sebuah karya seperti dalam film, khususnya film yang berkaitan dengan pendidikan.
2. Saran bagi peserta didik, sebagai peserta didik baiknya ketika menonton film itu tidak hanya semata-mata untuk hiburan namun ambillah nilai yang terkandung didalamnya dan terapkan nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Saran bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada pembaca tentang media pembelajaran film yang sesuai untuk anak khususnya para pendidik baik sekolah formal maupun non formal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Rabb semesta alam. Berkat rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran

terhadap pendidikan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdiansyah. “Nilai Profetik Dan Pendidikan Islam Humanistik Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra: Kajian Semiotik Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA”. <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS>, Vol. 2, No. 1, Juni 2017.
- Habiba, Sulhatul & Sholikhah, Khotimatus. “Pendidikan Profetik dan Perannya dalam Menangkal Dampak Negatif Teknologi di Mlangi Yogyakarta”. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Vol. 10, No. 2, September 2018.
- Haitami, Salim Moh & Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasiah, “Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 1, No. 02, Juli 2013, hlm. 22.
- <http://onjimarnazira.blogspot.com/2013/11/tokoh-dan-penokohan.html?m=1>
diakses pada hari Senin, tanggal 1 Juni 2020, pukul 11.31.
- <https://doktersehat.com> diakses Jum’at, 29 Mei 2020, pukul 12.15 WIB.
- <https://dosensosiologi.com/macam-macam-nilai/>, diakses pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020, pukul 14.39 WIB.
- <http://evipracintia.blogspot.com/2013/04/makalah-kasih-sayang.html?m=1>,
diakses pada hari Selasa 23 Juni 2020, pukul 20.17 WIB.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pernikahan_dalam_Islam, diakses pada hari Minggu tanggal 21 Juni 2020, pukul 21.15 WIB.
- [https://ilhamfauzistr.gurusiana.id/article/2020/2/pengertian-ibadah-menurut-
ulama-fiqih-682696](https://ilhamfauzistr.gurusiana.id/article/2020/2/pengertian-ibadah-menurut-ulama-fiqih-682696), diakses pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020, pukul 21.39 WIB.
- [https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-degan-tokoh-dan-penokohan-dalam-
karya-sastra/116327](https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-degan-tokoh-dan-penokohan-dalam-karya-sastra/116327) diakses pada hari Kamis, tanggal 28 Mei 2020, pukul 22.44.
- <https://www.inilahkoran.com/berita/10027/pengertian-ikhlas>, diakses pada hari Minggu, tanggal 21 Juni 2020, pukul 19.05 WIB.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

- Jangan takut untuk bermimpi, <https://youtu.be/dwPLtQoa6dE>, diakses pada hari Minggu tanggal 21 Juni 2020, pukul 08.00 WIB.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Lestari, Elani Dwi. 2018. Skripsi “*Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Sang Kiai*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mulyadi, Mohammad. “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol.15 No.1 Januari-Juni 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ode Gusal, La. “Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara”. *Jurnal Humanika*. Vol. 3, No. 5, Desember 2015.
- Rahayani, Mila Trisni. 2018. Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pema An-Najah Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Setiawan, Samhis. *Pengertian Nilai Dan Norma Sosial*. <https://www.gurupendidikan.co.id/nilai-dan-norma-sosial/>. diakses pada hari Selasa tanggal 23 Juni 2020, pukul 11.19 WIB.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Zainuddin. “Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius”, *Tadris*, Vol. 9, No. 1, juni 2014.
- Toni, Ahmad & Fachrizal Rafki. *Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter ‘The Look of Silence: Senyap’*. *Jurnal komunikasi*, Volume 11, Nomor 2, April 2017. diakses pada tanggal 13 November 2018.
- Trianton, Reguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiyatmaka, Wegig dkk., “Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai”, *Mudra Jurnal Seni Budaya*, Vol. 34, No. 1, Februari 2019.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Yang Dimaksud Pernikahan itu Adalah, <https://www.ruangmuslimah.co/14399-yang-dimaksud-pernikahan-itu-adalah>, diakses pada hari Minggu tanggal 21 Juni 2020, pukul 21.02 WIB.

Yumnah, Siti. “Kecerdasan Profetik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim”. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 4, No. 1, April 2019.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Suka Buku.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

1. Nama : Syifaaur Rohmah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 16 Agustus 1998
4. Agama : Islam
5. Alamat : Pasir Wetan, Rt 01/Rw 03 Karanglewas
6. No.Hp : 081229477530
7. Email : syifaaur98@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK PKK Pasir Wetan (2004)
2. SD : SD Negeri 2 Pasir Lor (2010)
3. SMP : SMP Negeri 4 Purwokerto (2013)
4. MAN : MAN 2 Purwokerto (2016)
5. S1 : IAIN Purwokerto dalam proses